

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan seseorang dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan perbedaan waktu kunjungan dan motivasi kunjungan. Menurut Pendit (1990), pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan dan cinderamata, penginapan dan transportasi, secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Pariwisata dapat menciptakan suasana kehidupan yang bersifat aktif dan kehidupan yang sehat jasmani dan rohani. Melalui pariwisata kita dapat menyelami kebudayaan, adat-istiadat, cara hidup bangsa/suku bangsa lain, dan menikmati serta mengagumi keindahan objek wisata yang ada. Fungsi wisata pada saat ini tidak lagi terbatas pada kegiatan santai/piknik saja, akan tetapi dituntut untuk dapat menampung kegiatan lainnya, seperti rekreasi aktif, rekreasi pasif, hiburan, kontak sosial dan sebagainya.

Sejalan dengan perkembangan pariwisata, muncullah beberapa alternatif pariwisata antara lain *sustainable tourism*, *village tourism*, dan *ecotourism* yang berupaya memberikan alternatif destinasi wisata selain destinasi pariwisata perkotaan. *Village tourism* atau desa wisata merupakan salah satu pengembangan wisata alternatif yang bertujuan untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Menu utama yang disuguhkan desa wisata yaitu keaslian dari desa wisata itu sendiri antara lain gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya yang juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan tersebut, misalnya warisan budaya, pertanian, bentang alam, sejarah, dan pengalaman yang unik dan eksotis khas desa, sehingga permodelan desa wisata harus terus dan secara kreatif mengembangkan identitas suatu daerah.

Pengembangan wilayah pedesaan yang berkelanjutan dirasakan penting karena struktur ekonomi pedesaan berada dalam keadaan yang tidak menguntungkan dibandingkan struktur ekonomi perkotaan, yang menyebabkan pembangunan hanya terfokus pada wilayah perkotaan.

Pengembangan desa wisata sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk

memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

Oleh sebab itu, permodelan desa wisata bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan harus terus secara kreatif mengembangkan identitas bagi desa untuk memenuhi tujuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan krisis ekonomi daerah pedesaan, salah satu jalan keluar yang dapat mengatasi krisis tersebut adalah melalui pembangunan industri desa wisata yang mampu bersaing dan unggul dalam pembangunan daerah pedesaan, dan dalam penciptaan lapangan kerja baru serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pengembangan desa wisata partisipasi masyarakat desa menjadi unsur yang sangat penting, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Pelibatan masyarakat pada tahap pengembangan desa wisata diharapkan akan menjadi suatu kekuatan pendorong akan keberhasilan program desa wisata tersebut. Sebaliknya di sisi lain masyarakat diharapkan juga akan merasa memiliki apabila mereka dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan program-program tersebut. Selain itu masyarakat juga diharapkan dapat menyadari akan potensi kegiatan desa wisata yang ada di lingkungan mereka, sehingga potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara baik untuk menciptakan desa wisata yang sesuai dengan kriterianya.

Desa Banjarasri adalah suatu desa yang terletak di Kabupaten Kulonprogo. Saat ini Desa Banjarasri telah menjadi desa wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu yang ditawarkan oleh desa ini adalah kondisi alam yang unik, segar, asri, dan hijau. Dengan sumber daya alam seperti ini, desa wisata Banjarasri mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata di Yogyakarta.

Pada awalnya Desa Banjarasri bukan sebuah desa yang mengembangkan suatu usaha pariwisata pedesaan, Desa Banjarasri pada awalnya hanya merupakan desa dengan destinasi wisata rohani dan sejarah umat Katolik, karena di desa ini terdapat Makam Romo J.B Prentthaller, SJ salah satu tokoh agama Katolik yang menyebarkan agama Katolik di desa tersebut . Umat Katolik datang untuk berziarah dan berdoa di makam tersebut.

Desa Banjarasri dapat dikatakan tumbuh secara natural, menjadi desa wisata dengan tujuan wisata rohani selanjutnya menjadi desa tujuan wisata *live in*, dan menjadikan rumah penduduk sebagai tempat menginap, saat itu belum ada pendampingan khusus dari instansi terkait mengenai pariwisata desa, hingga akhirnya ditetapkan menjadi desa wisata yang bersifat komersial yang mendatangkan wisatawan semakin banyak setiap tahunnya. Wisatawan yang semakin bertambah dan membutuhkan sarana akomodasi, sehingga dibutuhkan partisipasi dalam masyarakat dalam pengadaan akomodasi ini berupa homestay. Pihak

pengelola wisata desa memanfaatkan rumah penduduk yang ada sebagai tempat tinggal wisatawan.

Semenjak ditetapkan pada tahun 2009 Dinas Pariwisata Kulon Progo dan DIY memberikan peluang bagi Desa Banjarasri untuk menambah pengembangan pariwisata alternatif berupa pariwisata pedesaan. Menyadari potensi-potensi yang ada disamping potensi wisata rohani dan sejarah, beberapa tokoh masyarakat berani untuk mengambil peluang yang ditawarkan oleh Dinas Pariwisata Kulon Progo dan DIY tersebut untuk menambah pengembangan pariwisata alternatif berupa pariwisata pedesaan.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memenuhi potensi pariwisata pedesaan yang ada, Desa Banjarasri pun berbenah untuk mengembangkan desa ini menjadi desa wisata. Agar pengembangan pariwisata berjalan dengan sistematis, maka dibentuk organisasi atau badan desa yang akan mengelolakan mengembangkan pariwisata desa yaitu Dewi Asri yang merupakan singkatan dari Desa Wisata Banjarasri. Pengembangan yang dilakukan berupa pengembangan fisik serta nonfisik.

Selain itu pemerintah desa juga melakukan kerjasama dengan pihak swasta yaitu CV.Dolan Desa untuk mengembangkan pariwisata desa. Lahan pertanian dimanfaatkan menjadi lahan yang akan dikelola oleh

CV.Dolan Desa untuk menambah potensi wisata. Pengembangan usaha pariwisata ini juga membutuhkan kerjasama dari masyarakat

Dari gambaran tersebut diperoleh pertanyaan penelitian perubahan apa saja yang dilakukan pihak pemerintah (Dewi Asri) serta swasta (CV.Dolan Desa) dalam mengembangkan pariwisata desa yang sebelumnya merupakan desa wisata rohani yang menjadi desa wisata umum? Serta, perubahan apa saja yang terjadi pada rumah penduduk sebagai unit terkecil dari desa ini untuk mendukung kegiatan pariwisata?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan tata ruang rumah dan lingkungan yang terjadi di Desa wisata Banjarasri yang sebelumnya merupakan desa wisata rohani, namun sejak tahun 2009 menjadi desa wisata umum/komersial.

1.4 Sasaran Penelitian

Rumusan sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui dan menganalisa perubahan tata ruang lingkungan dan rumah masyarakat Desa Wisata Banjarasri.
- Menganalisa apa yang melatarbelakangi perubahan tata ruang lingkungan dan rumah penduduk

1.5 Manfaat Penelitian

- Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program pengembangan dan pembangunan desa sebagai desa wisata, yang merupakan salah satu alternatif yang dirasa paling baik untuk membantu percepatan pengembangan pedesaan.
- Bagi masyarakat hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi kemampuan swadaya masyarakat dalam keterlibatannya membangun sebuah desa wisata. Dari penelitian ini juga diharapkan akan dapat mengubah cara pandang masyarakat bahwa pembangunan atau pengembangan suatu desa wisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi justru masyarakatlah yang menentukan keberhasilan pembangunan tersebut.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Lingkup Spasial

Lokasi penelitian berada di Desa Wisata Banjarasri yang terdiri dari tiga dukuh. Penentuan lingkup spasial yang menjadi acuan dalam kajian terhadap pemanfaatan ruang di tiga dukuh Desa Wisata Banjarasri ini adalah dengan pertimbangan akomodasi penginapan berupa homestay dan objek wisata yang menjadi objek penelitian, tersebar di dukuh-dukuh tersebut.

1.6.2 Lingkup Substansial

Perubahan ruang yang dimaksud meliputi ruang luar dari Desa Wisata Banjarasri dan ruang dalam hunian dari masyarakat desa ini.

1. Mengadakan serangkaian analisis dala kajian terhadap perubahan tata ruang lingkungan dan rumah masyarakat Desa Wisata Banjarasri dan melakukan pendekatan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ruang oleh masyarakat.
2. Mengadakan kajian literatur yang dilakukan dalam rangka mencari pijakan teoritis kajian terhadap perubahan tata ruang rumah dan lingkungan masyarakat Desa Wisata Banjarasri.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan

Bagian pendahuluan menguraikan latar belakang studi, yang terdiri atas perumusan masalah untuk pertanyaan penelitian yang dipakai sebagai pengarah dalam menyelesaikan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian serta lingkup pembahasan dan wilayah penelitian.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bagian kedua menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian ini. Didekati dengan mengeksplorasi pengertian persepsi dan partisipasi masyarakat serta karakteristik ekowisata. Tinjauan pustaka ini sebagai langkah awal dalam

usaha memahami dan mengerti tentang kata kunci dalam penelitian yang selanjutnya akan dipakai sebagai alat untuk mengeksplorasi studi kasus.

Bab III. Metode Penelitian

Dari tinjauan pustaka tersebut disusun metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Terdiri dari pendekatan penelitian, komponen penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengamatan di lapangan dan analisa yang digunakan dalam penelitian perubahan tata ruang lingkungan dan rumah serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata dengan studi kasus Desa Banjarasri Yogyakarta.

1.8 Keaslian Penelitian

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

Jenis Penelitian	Judul	Permasalahan	Hasil	Oleh	Program Studi
Tesis	Kajian Terhadap Pemanfaatan Ruang Di Pasar Tradisional Bulu Semarang	Kondisi setting ruang berdasarkan aktifitas pedagang dalam memanfaatkan ruang secara optimal	Seting pasar tradisional Bulu dan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang	Dwi Ananta Devy	Arsitektur
Tesis 2012	Kualitas Peran dan Kapasitas Masyarakat sebagai faktor pendukung keberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kepariwisataaan, Studi Kasus Desa Wisata Kebonagung, Bantul, Yogyakarta	Meningkatkan kualitas peran dan kapsitas keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kepariwisataaan di Desa Wisata Kebonagung	Keberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan langsung dengan tingkat pemahaman, kapasitas, dan peran masyarakat dan kapasitas masyarakat. Dalam hal ini, rendahnya pemahaman, kapasitas, dan peran masyarakat menunjukkan rendahnya tingkat keberdayaan masyarakat secara ekonomi.	Michelle Risha Purwanty Suyanto	Arsitektur Pariwisata UGM
Tesis 2008	Pengembangan Desa Wisata melalui pendekatan rute wisata, Kasus Desa Wisata Srowolan, Sleman, DIY	Menemukan dan merencanakan alternatif-alternatif rute wisata bagi wisatawan desa wisata Srowolan, rute wisata ini bertujuan agar pengunjung dapat menikmati desa wisata Srowolan secara	(1) tingkat kualitas dari elemen rute wisata tersebut dalam mendukung pengembangan desa wisata Srowolan (2) pembobotan kualitas atraksi yang ada di desa wisata Srowolan (3) segmen pasar dan target wisatawan yang sesuai dengan potensi wisata di	Prakoso, Aditha Agung	Arsitektur Pariwisata UGM

		mendalam dan menyeluruh sehingga menimbulkan kesan kenangan.	desa wisata Srowolan (4) alternatif-alternatif pola rute wisata yang sesuai dengan keinginan wisatawan dan potensi wisata di desa wisata Srowolan.		
Tesis 2010	Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Produk Desa Wisata (Kasus Desa Wisata Tembi, Bantul, Yogyakarta)	Melihat peran masyarakat lokal sebagai tuan rumah dalam penyediaan aspek produk desa wisata di sebuah industri pariwisata pedesaan	Terdapat pengaruh antara keterlibatan komunitas masyarakat lokal dan pemberdayaannya dalam penyediaan aspek produk sebuah desa wisata di tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pembagian nilai manfaat dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat	Joseano Kurniawan Leibo	Arsitektur Pariwisata UGM
Tesis 2013	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (Studi di Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah	Desa wisata mampu membawa perubahan kehidupan masyarakat Desa Candirejo walaupun tidak semua masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan pariwisata.	Sulaiman	Arsitektur Pariwisata UGM
Jurnal 2012	Perubahan Penataan Ruang Permukiman Pada Keraton Kasunan Surakarta	Memperoleh gambaran secara deskriptif didalam mengisahkan perkembangan pola permukiman	Sistem kekerabatan yang sangat kuat nampak pada pola permukiman yang merupakan salah satu unsure budaya cerminan hidup yang akrab dan	Karsono, Danarti	Arsitektur

		yang terjadi dengan tetap menjaga kelestarian nilai-nilai budaya tradisional dari temuan faktor pengaruh perubahan tersebut dengan menihat fenomena perubahan social budaya serta implikasi perubahan fisik yang terjadi.	mempunyai hirarki yang ketat sebagai warisan budaya dan terbukti bertahan menghadapi perkembangan jaman		
Jurnal 2012	Perubahan Bentuk dan Fungsi Hunian Pada Rumah Susun Pasca Peng hunian	Penurunan kualitas terjadi pada aspek sosial, ekonomi dan fisik lingkungan . Pada aspek teknis dan fungsional bangunan, penurunan kualitas terlihat dari kondisi bangunan yang banyak mengalami perubahan dengan adanya penambahan-penambahan yang dilakukan olah penghuni tanpa memperhatikan syarat struktur yang diperbolehkan, sedangkan pada aspek fungsional	Bentuk-bentuk perubahan pada Rusun baik perubahan secara fisik maupun fungsional ruang huniannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya	Luthfiah	Arsitektur

		dapat terlihat dari adanya penggunaan ruang-ruang yang tidak sesuai peruntukannya.			
Jurnal 2012	Kajian Perubahan Bentuk Arsitektur Denah Rumah Tinggal Kaitan dengan Sosial Ekonomi dan BUdaya Masyarakat Bemukim Pada Perumahan Karyawan Kantor Gubernur di Winangun Manado	Dalam perkembangan perumahan tersebut telah mengalami perubahan bentuk arsitektur dimana ada indikasi perubahan terkait dengan kehidupan sosial ekonomi dan latar belakang budaya masyarakat pemukim	Perubahan bentuk denah rumah terdiri dari tiga kategori yaitu; (1) Reparasi denah, (2) Modifikasi denah dan (3) Rekonstruksi denah	Rengkung, Joseph; Makarau, Vicky H.; Kapugu, Herry	Arsitektur
Tesis 2013	Tata Ruang Rumah dan Lingkungan di Desa Wisata Banjarasri Kulonprogo Yogyakarta	Ada pengembangan fisik yang dilakukan di desa ini untuk mendukung kegiatan pariwisata pedesaan yang sifatnya lebih massal dibandingkan hanya sebagai desa wisata rohani	Perubahan tata ruang rumah dan lingkungan, serta faktor pendukungnya	Elizabeth L.A Hutapea	Arsitektur

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

1.9 Kerangka Penelitian

